

## ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 yang merubah seluruh tatanan sosial ini, menuntut seluruh sektor untuk beradaptasi dengan pola kebiasaan baru yang telah ditetapkan di setiap daerah. Pemda DIY sendiri telah menerapkan suatu SOP *new normal* untuk diterapkan sehari-hari di berbagai tempat publik. Salah satu dari SOP *new normal* tersebut adalah *screening* pengunjung tempat publik dan pembatasan pengunjung di tempat publik. Aplikasi *Jogja Pass* yang dikembangkan oleh Diskominfo DIY hadir sebagai alat yang digunakan untuk membantu penerapan SOP *new normal* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan aplikasi *Jogja Pass* di lingkungan Pemda DIY dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *Jogja Pass* di lingkungan Pemda DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Kominfo DIY dan beberapa instansi di lingkungan Pemda DIY yang menjadi sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi sesuai relevansi dengan kebutuhan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan indikator dari Campbell (1989) yang telah disesuaikan dengan relevansi penelitian untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi *Jogja Pass* di lingkungan Pemda DIY. Indikator tersebut yaitu keberhasilan kegiatan, keberhasilan sasaran, kepuasan pengguna, serta tingkat *input* dan *output*. Setelah diketahui hasil efektivitas kemudian dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi *Jogja Pass* tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi *Jogja Pass* di lingkungan Pemda DIY berdasarkan pada penilaian empat indikator yaitu: (i) keberhasilan kegiatan, menunjukkan ketidakberhasilan karena kurang optimalnya aplikasi *Jogja Pass*, (ii) keberhasilan sasaran, penggunaan aplikasi *Jogja Pass* tidak mencapai target sasaran kelompok dan target waktu, (iii) kepuasan pengguna yang menunjukkan adanya rasa puas bagi pengguna ketika menggunakan aplikasi *Jogja Pass*, dan (iv) tingkat *input* dan *output* yang menunjukkan tingkat *input* yang dilakukan tidak sebanding dengan *output* yang dihasilkan. Dari keempat indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Jogja Pass* di lingkungan Pemda DIY tidak efektif atau tidak berhasil. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi menimbulkan *pandemic fatigue* (kejenuhan pandemi) yang mengakibatkan kelompok sasaran mulai abai terhadap prosedur SOP *new normal*, rendahnya tingkat komitmen pelaksana yang berimplikasi pada terjadinya inkonsistensi terhadap penggunaan aplikasi *Jogja Pass*, dan rendahnya tingkat kepatuhan kelompok sasaran untuk menggunakan aplikasi *Jogja Pass*.

**Kata kunci** : evaluasi, efektivitas, aplikasi, efektivitas penggunaan aplikasi *Jogja Pass*